

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beban kerja merupakan kemampuan tubuh seorang perawat dalam mengemban tanggung jawab dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Nursalam, 2014). Terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja perawat, misalnya jumlah pasien yang harus dirawat, kesesuaian pendidikan dengan kapasitas kerja, penggunaan shift yang sesuai untuk mengerjakan tugas setiap harinya, fasilitas yang lengkap membantu perawat dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik (Hidayat, 2017). Faktor penyebab lain yang dapat memengaruhi beban kerja perawat seperti tenaga kerja yang kurang memadai di unit perawatan, banyaknya administratif yang harus diselesaikan sesuai dengan prosedurnya, kurang jelasnya beban tugas yang diberikan sehingga menambah kesibukan (Kusumawati, 2015). Selain faktor-faktor diatas terdapat faktor yang dapat memengaruhi beban kerja diantaranya tingkat stress, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang tidak digunakan sehingga semakin bertambahnya pelayanan yang harus dilakukan dalam asuhan keperawatan, motivasi perawat dalam bekerja, serta terdapat pekerjaan diluar konsep keperawatan (Africia, 2017).

Tingkat stres perawat meningkat seiring dengan beban kerja mereka. Perawat diharapkan fokus, cepat tanggap terhadap kebutuhan pasien, bekerja sebaik mungkin, dan meningkatkan standar pelayanan rumah sakit. Situasi stres seperti ini akan mengganggu kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, yang kemudian akan mengganggu kemampuan perawat dalam merawat pasien.

Stress akan timbul bila jumlah pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan fisik, keterampilan, dan waktu luang seseorang.

Stres di tempat kerja saat ini merupakan masalah global yang berdampak pada pekerja di negara maju dan berkembang, di semua profesi. Berdasarkan data dari WHO, sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku (Zaman, *et al.*, 2023). American Nurses Association 2017, menyatakan bahwa stres pada perawat didapatkan sebanyak 82% dari pekerja yang ada di rumah sakit di Amerika (Khoirunisa, 2021). Berdasarkan hasil survei Regus pada tahun 2012, dilaporkan tingkat stres kerja di Indonesia 73% dalam hal ini Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya yang hanya berada 64% di tingkat stres kerja. Data dinas kependudukan menunjukkan bahwa DKI Jakarta memiliki penduduk yang sudah mencapai 9,5 juta jiwa. Sekitar 1,33 juta penduduk DKI Jakarta dari 9,5 juta jiwa diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental dengan kategori stress akut akibat kerja mencapai 1-3% dan stress kerja kategori berat mencapai 7-10%. Hasil penelitian Zipjet pada tahun 2017, menyatakan bahwa Jakarta berada pada urutan 132 dari 150 kota paling stres di dunia. Indeks kebahagiaan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik juga mengatakan bahwa Provinsi DKI hanya meraih indeks 71,33 dari 75,68 yang diraih Provinsi Maluku Utara sebagai provinsi paling bahagia di Indonesia. (Situmeang, *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Padila dan Andri, (2022) menunjukkan bahwa pada kategori beban kerja 61,3% responden mengalami beban kerja tinggi, dan pada kategori stress kerja 51,6% responden mengalami stress kerja tinggi.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ratnaningsih *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa 35,13% perawat mengalami stres kerja tinggi dan tidak melakukan perilaku *Caring* perawat.

Berdasarkan berbagai sumber saat ini, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama stres bagi profesional kesehatan, khususnya perawat, adalah beban kerja yang bertambah atau berlebihan juga dikenal sebagai "*work overload*" (Azteria dan Hendarti, 2020). Tekanan untuk bekerja pada tingkat setinggi mungkin, dan kebutuhan untuk meningkatkan standar pelayanan rumah sakit, yang semuanya berkontribusi terhadap perasaan lelah dan stres. Hal ini berdampak pada perilaku *Caring* perawat terhadap pasien akan menurun. Jika hal ini tidak segera diatasi, masa penyembuhan pasien akan lebih lama, tingkat kepercayaan pasien terhadap perawat akan menurun, dan perawatan terbaik tidak akan diberikan (Trisya Yona, dkk., 2020).

Perilaku *Caring* perawat dapat berkurang karena tingkat stres yang berlebihan menjadi sumbernya. Teknik manajemen stres termasuk sering istirahat, berolahraga, makan sehat, dan tidur yang cukup. Selain itu, diadakannya pelatihan yang sering dapat meningkatkan perilaku *Caring* perawat dengan meningkatkan kemampuan baik internal dan eksternal mereka (Azteria dan Hendarti, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Ruang Ranap Anggrek melalui wawancara peneliti dengan 6 orang perawat dari 10 perawat, 4 perawat mengatakan badan terasa kaku, kadang merasakan sakit kepala dan mudah lelah setelah melakukan tindakan asuhan keperawatan dengan menggunakan dokumentasi EMR selama 8-10 jam. Berdasarkan hal tersebut, perawat mengeluh masih perlu beradaptasi dalam mengisi rekam medis (EMR) yang harus dilakukan dengan

lengkap dan benar, sedangkan masih banyak hal yang harus dikerjakan secara cepat dan tepat oleh perawat dalam melakukan tindakan ke pasien. Sehingga perawat menyadari kurangnya perilaku *Caring* terhadap pasien, mengalami kelelahan dan stress kerja.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap RS X Jakarta” sebagai upaya untuk mengantisipasi beban kerja berlebih dan mengurangi angka kejadian stress kerja serta meningkatkan pemberian pelayanan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah terdapat Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap RS X Jakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap RS X Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya karakteristik responden yaitu: Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Lama Bekerja, Pendidikan Terakhir.
2. Diketuinya distribusi frekuensi beban kerja, stress kerja dan perilaku *Caring* perawat di Instalasi Rawat Inap RS X Jakarta.

3. Diketuahuinya hubungan Beban Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap RS X Jakarta.
4. Diketuahuinya hubungan Stress Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap RS X Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Institusi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam melaksanakan promosi kesehatan tentang kesehatan jiwa sebagai upaya untuk mengantisipasi beban kerja berlebih dan mengurangi angka kejadian stress kerja serta meningkatkan pemberian pelayanan yang optimal.

1.4.2 Peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap RS X Jakarta.

1.4.3 Responden/Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan motivasi bagi responden untuk dapat mengelola stres yang terjadi dengan melakukan manajemen stres seperti berlibur, berolahraga secara teratur, menjaga pola makan, istirahat yang cukup, serta meningkatkan kemampuan perawat baik internal maupun eksternal melalui pelatihan secara berkala.